

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Praktik menanam dan memanen berbagai jenis tumbuhan yang dapat dikonsumsi, sering sekali dijumpai di wilayah pedesaan dan biasanya praktik tersebut dilakukan oleh mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani. Sebagai jemaat yang hidup di wilayah pedesaan, Jemaat GMIT Imanuel Manefu juga sering melakukan praktik menanam dan memanen. Secara khusus, praktik yang sering sekali dilakukan oleh Jemaat GMIT Imanuel Manefu adalah praktik panen padi pada setiap musim panen padi.

Praktik panen padi di kalangan Jemaat GMIT Imanuel Manefu tidak sekadar menjadi aktivitas agrikultural, tetapi juga merupakan wujud nyata dari nilai-nilai sosial dan spiritual yang hidup di tengah-tengah komunitas serta dapat membangun persekutuan dan kebersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengalaman hidup sehari-hari, orang percaya sedang mengalami dan mengekspresikan iman mereka, dalam kaitannya dengan Teologi Kontekstual. Namun sayangnya, dalam praksis gerejawi dan refleksi teologis yang ada, belum banyak eksplorasi bagaimana praktik panen padi, dapat menjadi sarana pewartaan Injil.

Seperti yang diketahui bahwa Teologi kontekstual adalah bidang studi teologi Kristen yang fokus pada penerapan ajaran Kristen dalam konteks lokal, sehingga ajaran tersebut dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi masyarakat dan komunitas tertentu. Dengan kata lain, teologi kontekstual berusaha untuk memahami dan mengartikulasikan iman Kristen dalam cara yang sesuai dengan konteks budaya dan sosial tertentu, sehingga Injil dapat menjadi lebih efektif dalam mengubah kehidupan manusia.¹ Dengan pendekatan teologi kontekstual, praktik panen padi ini dapat ditafsirkan bukan hanya sebagai tradisi

¹ Stephen B. Bevans, *Model-Model Teologi Kontekstual*, ed. oleh Yosef Maria Florisan. (Mauere: STFK Ledalero, 2013), 2.

lokal, tetapi juga sebagai ruang pewartaan Injil yang hidup dan membumi. Teologi kontekstual menekankan bahwa pengalaman umat di konteksnya sendiri adalah titik berangkat untuk mengenal dan mengalami Allah. Dalam teologi kontekstual, Bevans menawarkan Model Sintesis yang menggabungkan antara ajaran agama (kitab suci dan tradisi gereja) dengan pengalaman masyarakat lokal. Model ini tidak menolak tradisi gereja, tetapi membacanya dalam konteks kehidupan sehari-hari.²

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang praktik panen padi dengan penekanan yang berbeda. Seperti, penekanan pada makna hasil panen pertama (Kajian Teologis)³ dan penekanan pada syukur panen (Kajian Teologis)⁴. Namun secara khusus, belum banyak penelitian dan penulisan tentang bagaimana nilai-nilai dari praktik panen padi menjawab persoalan dan pergumulan dalam jemaat.

Dalam realitas sosial yang kompleks saat ini, persoalan-persoalan mengenai relasi persekutuan antar individu bukan lagi fenomena baru, melainkan telah mengakar dan menjadi isu krusial yang sering muncul dalam dinamika kehidupan masyarakat sehari-hari. Secara khusus, persoalan terkait renggangnya relasi persekutuan persaudaraan juga menjadi persoalan serius yang terjadi di kalangan Jemaat GMIT Imanuel Manefu. Banyak faktor yang menyebabkan renggangnya relasi yang telah terbangun, dan faktor yang paling dominan dan sering ditemui adalah menyangkut dengan konflik tanah warisan. Konflik ini kemudian melahirkan jarak emosional antar anggota jemaat, di mana komunikasi yang sebelumnya berjalan dengan baik menjadi terputus, rasa saling percaya memudar, kecurigaan meningkat, dan hubungan sosial sehari-hari yang dahulu ditandai dengan kehangatan kini berubah menjadi sikap saling menghindar bahkan enggan bertegur sapa.

² Ibid., 162.

³ Lidiawanti Sirenden, "KAJIAN TEOLOGIS TENTANG MAKNA HASIL PANEN PERTAMA MENURUT AMSAL 3:9-10 DAN IMPLIKASINYA DIJEMAAT TO'LAMBA' KLASIS APPANGBATU BALEPE" (Tesis, IAKN Toraja, 2022).

⁴ Eman Pare, "Kajian Teologis Terhadap Pemahaman Warga Jemaat Tandibulaam Tentang Pengucapan Syukur Panen Di Klasis Tallunglipu" (Tesis, STAKN Toraja, 2016).

Dampak tersebut juga terbawa dalam kehidupan bergereja, seperti dalam ibadah hari minggu, misalnya, anggota jemaat yang sedang berkonflik cenderung duduk terpisah dan menghindari interaksi. Mereka juga enggan terlibat dalam pelayanan bersama, termasuk dalam kegiatan gotong royong yang seharusnya menjadi sarana mempererat relasi persekutuan persaudaraan. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah kecenderungan orang-orang yang berkonflik untuk menarik diri dari persekutuan, baik secara perlahan dengan mengurangi keterlibatan mereka maupun secara drastis dengan tidak lagi hadir dalam kegiatan bersama. Akibatnya, keutuhan tubuh Kristus dalam jemaat menjadi terancam, kualitas kebersamaan umat terganggu, dan misi persekutuan Kristiani yang menekankan kasih dan kesatuan semakin sulit diwujudkan dalam kehidupan nyata jemaat.⁵

Persoalan terkait relasi persaudaraan yang tidak harmonis harus segera diatasi. Karena itu, penelitian ini akan menggali secara lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam praktik panen padi yang dilakukan oleh Jemaat GMIT Imanuel Manefu, dapat menjadi media dan pengingat bagi jemaat untuk menjalin relasi persekutuan hidup bersama antar saudara yang lebih harmonis, sebagaimana Allah Tritunggal yang saling berelasi dan bersekutu. Pendekatan ini bertujuan bukan hanya untuk memahami relasi sosial umat, tetapi juga untuk menegaskan bahwa di dalam kehidupan sehari-hari, umat sesungguhnya telah hidup dalam nilai-nilai spiritualitas yang perlu diangkat dan diteguhkan secara teologis. Karena itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan kajian Teologi Kontekstual di Jemaat GMIT Imanuel Manefu, dengan judul **“PRAKTIK PANEN PADI: Suatu Tinjauan Teologi Kontekstual Terhadap Praktik Panen Padi di Manefu Sebagai Wadah Mempererat Persekutuan Jemaat GMIT Imanuel Manefu”**.

⁵ Pdt. Yanwar A. N. Lobo, S.Th (KMJ GMIT Imanuel Manefu), wawancara oleh Penulis, Manefu, 16 November 2025.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran umum lokasi penelitian Jemaat GMIT Imanuel Manefu?
- b. Bagaimana deskripsi praktik panen padi di Jemaat Imanuel Manefu dan bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam praktik panen padi dapat direfleksikan secara teologi kontekstual?
- c. Bagaimana implikasi dari praktik panen padi terhadap relasi persekutuan Jemaat GMIT Imanuel Manefu?

C. TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penulisan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian Jemaat GMIT Imanuel Manefu
- b. Untuk mengetahui deskripsi praktik panen padi di Jemaat GMIT Imanuel Manefu dan nilai-nilai yang terkandung dalam praktik panen padi dapat direfleksikan secara teologi kontekstual
- c. Untuk mengetahui implikasi dari praktik panen padi terhadap relasi persekutuan Jemaat GMIT Imanuel Manefu

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan, antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya konteks budaya dalam memahami iman Kristen, khususnya dalam praktik panen padi Jemaat GMIT Imanuel Manefu
- b. Menjadi referensi bagi penelitian lanjutan tentang teologi kontekstual dan mengembangkan spiritualitas dalam konteks praktik lokal
- c. Bagi GMIT penelitian ini dapat:

- Membantu meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap praktik panen padi sebagai bagian dari identitas dan persekutuan komunitas.
- Memberikan wawasan baru tentang bagaimana teologi kontekstual dapat membantu memahami dan mengembangkan spiritualitas yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan masyarakat.

E. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan oleh Penulis, untuk melengkapi tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model etnografi. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi, dan gambar untuk memahami fenomena atau masalah yang sedang dipelajari. Data kualitatif ini bersifat deskriptif dan interpretatif, memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan konteks yang terkait dengan fenomena tersebut.⁶ Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan Penulis untuk menggali nilai-nilai spiritual dalam praktik budaya dan menjawab persoalan dalam jemaat.

Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini, Penulis menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

- a. Penelitian pustaka, yaitu Penulis membaca dan memahami literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti artikel, jurnal dan buku-buku.

⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Meyniar Albina (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34.

b. Penelitian lapangan, yaitu penulis melakukan wawancara mendalam dengan Jemaat GMIT Imanuel Manefu terkait praktik panen padi yang dilakukan untuk memahami pengalaman dan perspektif mereka tentang praktik tersebut. Penulis juga melakukan observasi partisipatif dengan terlibat langsung dalam praktik panen padi untuk mengamati simbol-simbol dan dinamika spiritual yang muncul dalam interaksi Jemaat.

- Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Jemaat GMIT Imanuel Manefu, Klasis Kupang Tengah.

- Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, yaitu Jemaat GMIT Imanuel Manefu.

- Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan, yaitu 15 orang Jemaat yang berusia ≥ 20 tahun dengan kriteria: merupakan anggota aktif Jemaat GMIT Imanuel Manefu, memiliki pengalaman langsung dalam praktik panen padi, dianggap memahami makna sosial, budaya, dan religius dari praktik panen padi, memiliki keberagaman peran dalam jemaat, seperti: Majelis Jemaat/Pelayanan, Tokoh Adat, dan Petani.

2. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah deskriptif, analisis dan reflektif.

a. Deskripsi

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana konteks Jemaat GMIT Imanuel Manefu, Klasis Kupang Tengah.

b. Analisis

Dalam analisis ini, Penulis menggunakan teori Teologi Kontekstual untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam praktik panen padi Jemaat GMIT Imanuel Manefu yang menjadi wadah untuk menjawab persoalan jemaat terkait renggangnya relasi persaudaraan karena perebutan tanah warisan. Penulis akan menganalisis data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara.

c. Refleksi

Penulis akan merefleksikan secara teologis Praktik Panen Padi di Jemaat GMIT Imanuel Manefu sebagai sarana mempererat persekutuan.

G. KERANGKA PENULISAN

Adapun sistematika dari Proposal ini disusun sebagai berikut:

PENDAHULUAN: Memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB I (KONTEKS PENELITIAN): Memuat gambaran umum lokasi penelitian Jemaat GMIT Imanuel Manefu.

BAB II (HASIL DAN PEMBAHASAN): Memuat tentang deskripsi praktik panen padi di Jemaat GMIT Imanuel Manefu dan analisis nilai-nilai yang terkandung dalam praktik tersebut yang direfleksikan secara teologi kontekstual

BAB III (REFLEKSI DAN IMPLIKASI): Memuat refleksi teologis dari hasil penulisan dan penelitian terkait praktik panen padi di Manefu dan implikasinya bagi persekutuan Jemaat GMIT Imanuel Manefu.

PENUTUP: Memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran atau rekomendasi bagi Gereja dan Masyarakat.